

## Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat April 2015

### Kopi Arabika, (Periode, 27 April – 1 Mei 2015)

Setelah mengalami penguatan pada pekan ketiga sebelumnya, maka pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat April 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya bursa mengalami pergerakan fluktuatif dengan pola yang jenuh. Aksi jual mulai bertebaran dari para investor sehingga memicu harga kopi arabika mulai terjerembab turun. Di Bursa dalam negeri (BBJ), pada awal pekan, Senin (27/4), tercatat melemah dibanding pada akhir pekan ketiga. Harga berada pada level Rp. 64.250 per kg untuk kontrak Mei 2015 dari sebelumnya Rp. 66.050 per kg.

Merujuk data Bloomberg, Senin (27/4), cuaca yang sulit diprediksi tahun 2015 ini, sangat berpengaruh pada produksi kopi yang langsung mengalami penurunan harga dan berdampak pada harga kopi di Indonesia. Karena cuaca berpengaruh pada hasil buah biji hitam (kopi) dan diharapkan tahun ini harga kopi mampu normal kembali. Hal itu disebabkan semakin tingginya permintaan kopi dari dalam negeri.

Mengonfirmasi data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), memprediksi, tahun 2015 ini produksi kopi akan mengalami kenaikan harga sekitar 20 % hingga 40 %, karena permintaan yang terus mengalami kenaikan. Sementara permintaan kopi di Indonesia masih banyak dan cukup tinggi, kualitas kopi yang juga bagus, tapi produksi sedikit menurun karena cuaca.

Harga yang belum bagus saat ini membuat eksportir lebih memilih menjual di pasar lokal ketimbang ekspor luar negeri. Selain itu, penyerapan kopi di pasar domestik semakin besar karena peningkatan konsumsi kopi dari masyarakat kelas menengah yang sudah menjadikan kopi sebagai bagian dari gaya hidup.

Pada awal pekan, harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York mengalami peningkatan yang cukup mantap. Harga komoditas kopi arabika berakhir naik mantap di tengah maraknya permintaan fisik dari Brasil. Kondisi cuaca yang sedang kering di kawasan penanaman kopi di Brasil juga turut menjadi pendukung kenaikan harga komoditas ini.

Merujuk kembali data *Bloomberg*, Selasa (28/4), pergerakan *bullish* harga kopi arabika terjadi karena para pelaku pasar berspekulasi bahwa produksi di Brasil akan berada di bawah permintaan global. Saat ini permintaan mulai meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi di Amerika Serikat.

Pada perdagangan kopi arabika Rabu (29/4), harga kopi arabika tampak menguat dengan cukup signifikan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015 yang merupakan kontrak paling aktif ditutup menguat sebesar 0,65 sen atau setara dengan 0,46 persen pada posisi US\$ 1,4215 sen/lbs. Pergerakan harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York pada perdagangan selanjutnya masih berpotensi mengalami penurunan karena untuk jangka menengah dan panjang indikator teknikal masih menunjukkan *bearish*. Akan tetapi untuk jangka pendek indikator teknikal sudah menunjukkan potensi peningkatan. Sementara itu, penguatan harga kopi arabika juga dilatari penguatan kurs US\$. Penguatan kurs US\$ dipicu rilis data sektor perumahan negeri Paman Sam yang tengah membaik.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (30/4), para investor kembali melakukan pembelian seiring dengan pelemahan kurs US\$. Kurs US\$ di perdagangan Rabu melemah akibat rilis data keyakinan konsumen bulan April yang meleset dari ekspektasi. Pelemahan kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam kurs US\$ menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas tersebut mengalami kenaikan.

Pada akhir perdagangan Kamis, harga kopi arabika tampak naik dengan cukup signifikan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Juli 2015 ditutup turun sebesar 1,50 sen atau setara dengan 1,09 persen pada posisi US\$ 1,3855 sen/lbs



Hingga akhir perdagangan Jum'at, (1/5) atau menjelang hari buruh internasional, harga kopi berakhir naik di tengah aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Akan tetapi pergerakan harga masih menyisakan tekanan di tengah ekspektasi bahwa produksi di Brasil tidak akan seburuk yang diperkirakan sebelumnya.

Produksi kopi di Brasil diperkirakan akan mencapai angka 45 hingga 50 juta kantong. Sementara itu dikabarkan bahwa Kolombia kembali melakukan penawaran untuk komoditas kopi miliknya dengan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan harga penawaran dari negara-negara lain di kawasan Amerika Tengah.

Sementara itu, di dalam negeri, perdagangan kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tampaknya terlihat naik dan ditutup pada Kamis sebelumnya pada level Rp. 64.950 per kg untuk kontrak penyerahan Mei 2015. Pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi arabika pasar fisik, terpantau juga naik ke posisi Rp. 49.479 per kg dari sebelumnya Rp. 48.999 per kg. Pergerakan harga kopi arabika dalam negeri, diseret oleh perdagangan kopi di Bursa internasional.